ANALISIS NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM ANIMASI RAYA AND THE LAST DRAGON: PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAJRIYANTI
NIM: 1052019005

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M/1444 H

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh:

FAJRIYANTI

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM. 1052019005

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mahyiddin, MA	**Yustizar, M.Pd.I**
NIDN. 2003076902	**NIDN. 2004047701**

ANALISIS NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM ANIMASI RAYA AND THE LAST DRAGON: PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 25 Juli 2023 M
7 Muharram 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Sekretaris
Dr. Amiruddin, MA	**Yustizar, M.Pd. I**
NIP. 197509092008011013	**NIDN. 2004047701**
Anggota	Anggota
Mazlan, S.Pd, M.Si	**Cherry Julida Panjaitan, M.Pd**
NIP. 196712051990031005	**NIP. 198307242015032001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fajriyanti
Tempat/Tanggal Lahir	:	Idi Rayeuk, 10 Oktober 2001
Fakultas/Program Studi	:	FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	:	Gp. Matang Seulimeng, Kec. Langsa Barat, Kota Langsa

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisi Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Animasi Raya and The Last Dragon: Perspektif Al-Qur'an"** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tullisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 6 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



(Fajriyanti)

ABSTRAK

Nama: Fajriyanti/ Tanggal Lahir: 10 Oktober 2001/ NIM: 1052019005/ Judul Skripsi: Analisis Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Animasi Raya and The Last Dragon: Perspektif Al-Qur'an

Perkembangan pendidikan karakter anak terlihat semakin rendah disebabkan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat serta kurangnya edukasi nilai karakter. Maka salah satu strategi yang harus dilakukan adalah menanamkan nilai Penguatan Pendidikan Karakter melalui animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang ditinjau dengan perspektif Al-Qur'an dalam animasi *Raya and The Last Dragon*. Metode yang digunakan adalah penelitian studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode simak dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peneliti menemukan nilai Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu; (1) karakter religius, meliputi subnilai teguh pendirian, (2) karakter nasionalis, meliputi subnilai rela berkorban, cinta tanah air, menjaga lingkungan, menghormati keberagaman budaya dan suku, (3) karakter mandiri, meliputi subnilai kerja keras, daya juang, kreatif dan keberanian, (4) karakter gotong royong, meliputi subnilai kerja sama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, empati dan anti kekerasan, (5) karakter integritas, meliputi subnilai kejujuran, setia dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan karakter gotong royong adalah nilai karakter yang paling dominan dalam animasi *Raya and The Last Dragon*. Nilai karakter yang diteliti oleh peneliti adalah nilai penguatan pendidikan karakter yang dihubungkan dengan perspektif Al-Qur'an.

Kata Kunci: ***Penguatan Pendidikan Karakter, Animasi Raya and The Last Dragon, Al-Qur'an***

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbilalamin, S*egala puji bagi Allah pencipta alam semesta, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya dan pemberi rezeki bagi hambanya. Karena taufiq dan hidayah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"*Analisis Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Animasi Raya and The Last Dragon: Perspektif Al-Qur'an*"**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membina umat manusia dari zaman kebodohan menuju ke generasi yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta dorogan semangat dari berbagai pihak, baik selama persiapan maupun dalam tahap pembuatan. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ibu Cherry Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Dr. Mahyiddin, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Yustizar, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dari sisi penulisan maupun penyusunan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.

6. Terima kasih kepada orangtua tercinta, Bapak Alm. Syahabuddin dan Ibu Jamaliah serta Zulfahmi sebagai Abang yang telah berjasa dalam memberi dukungan dan selalu mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan mahasiswa, khususnya teman-teman Unit 1 jurusan PGMI angkatan 2019, serta semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan, baik dalam tulisan maupun hasil penelitian yang tertuang di dalamnya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Langsa, 6 Juli 2023
Penulis

Fajriyanti
NIM. 1052019005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Dasar Teoritis 9
1. Nilai 9
2. Pendidikan Karakter 12
3. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) 19
4. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an 24
5. Animasi 30
6. Animasi Raya and The Last Dragon 32
B. Dasar Konseptual 34
C. Penelitian Relevan 36
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Jenis Penelitian 39
B. Subjek dan Objek Penelitian 40
C. Sumber Data 40
D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. Teknik Analisis Data 42

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 46
A. Paparan Data 46
1. Gambaran Umum Animasi Raya and The Last Dragon.....46
2. Sinopsis Animasi Raya and The Last Dragon.....48
3. Tokoh-Tokoh dan Pengisi Suara dalam Animasi Raya and The Last Dragon 51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....54
1. Religius.....55
2. Nasionalis 57
3. Mandiri 68
4. Gotong Royong 78
5. Integritas.....92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....100
A. Simpulan.....100
B. Saran.....101
DAFTAR PUSTAKA.....103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tokoh Animasi Raya and The Last Dragon.....33
Gambar 4.1. Poster Animasi Raya and The Last Dragon 46
Gambar 4.2. Pengisi Suara Bahasa Indonesia Animasi Raya and The Last Dragon.....47
Gambar 4.3. Druun Menyebabkan Manusia dan Naga Menjadi Batu 55
Gambar 4.4. Raya Mengambil Langkah Pertama 57
Gambar 4.5. Jenderal Atitaya Menyarankan Strategi 59
Gambar 4.6. Raya Bertemu Sisu.....62
Gambar 4.7. Perkumpulan Lima Suku di Desa Hati.....65
Gambar 4.8. Raya dan Tuk Tuk Mencari Sisu.....68
Gambar 4.9. Raya Menghadapi Namaari di Desa Tulang 70
Gambar 4.10. Ketua Benja Mempersiapkan Hidangan.....72
Gambar 4.11. Raya Menghadapi Dang Hai 75
Gambar 4.12. Kapten Boun Meminta Izin untuk Ikut Menyelamatkan Kumandra.....78
Gambar 4.13. Raya Mengajak Teman-Temannya untuk Saling Percaya 80
Gambar 4.14. Pembahasan Strategi untuk Mendapatkan Permata Naga.....83
Gambar 4.15. Suku Taring yang Berlarian karena Druun 85
Gambar 4.16. Raya Bertemu Noi dan Ongis.....87
Gambar 4.17. Perselisihan dalam Merebutkan Permata Naga.....89
Gambar 4.18. Ketua Benja dan Raya Membahas Kumandra.....92
Gambar 4.19. Raya Melawan Namaari yang Berkhianat.....95
Gambar 4.20. Kumandra Kembali 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan manfaat dan peranan yang penting bagi masyarakat. Umumnya pemanfaatan teknologi dan informasi digunakan juga oleh anak-anak sebagai media belajar untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan akan membentuk penanaman terpenting yang bisa membawa manusia menuju tujuannya menggapai cita-cita ataupun melakukan aktivitas sehari-hari.[1] Sehingga pendidikan dengan karakter tidak dapat dipisahkan, karena karakter bisa didapatkan dari beberapa hal yang berkaitan dalam pendidikan di kegiatan sehari-hari.

Karakter dan Akhlak dalam pandangan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting serta dianggap fungsi utama untuk menjadi petunjuk arah bagi kehidupan masyarakat. Dasar dalam pendidikan karakter merupakan bagian dari Al-Qur'an, Hadist dan ketakwaan kepada Allah SWT.[2] Pendidikan karakter mempunyai landasan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an:

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

[1] Adistia Oktafiani Rusmana, "*Penerapan Pendidikan Karakter di SD"*, Edification Journal, 1.1 (2019), 127–37, hlm. 75.

[2] Rafiatul Hasanah, '*Pendidikan Karakter dalam Prespektif Al-Quran Hadits*', HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD, 4.1 (2022), 22–26.

Artinya: "*Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan*." (Q.S. Luqman (31): 17).

Makna dari ayat di atas, Al-Qur'an mempertegas secara jelas agar manusia dapat menegakkan dan menyerukan kebenaran dengan manjauhi segala perilaku buruk. Ayat tersebut merupakan penjelasan sebelumnya tentang pendidikan karakter yang di berikan oleh sang Ayah kepada anaknya untuk selalu mendirikan shalat serta selalu bersabar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerjemahkan bahwa karakter merupakan akhlak, budi pekerti, sifat yang menjadikan identitas individual seseorang.[3] Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan karakter adalah usaha melatih jasmani, pikiran serta budi pekerti supaya sejalan dengan lingkungan sekitar dan alam. Usaha mempersiapkan generasi emas untuk kedepannya yang senantiasa bertaqwa, menjunjung tinggi nasionalis, tangguh serta mandiri merupakan cita-cita bangsa Indonesia.[4] Akan tetapi harus ada upaya yang besar untuk mewujudkannya, dikarenakan banyak permasalahan akhir-akhir ini terkait hilangnya perlahan moral serta akhlak anak-anak bangsa.

---

[3] Badan Pusat Perkembangan Bahasa, 'Karakter', *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> [accessed 3 January 2023].

[4] Rahman Prasetyo, '*Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa Menurut Perspektif Ajaran Ki Hajar Dewantara dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0 di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus MTS N 6 Kulonprogo)*', Prosiding Seminar Nasional, 2.1 (2021), 943–54.

Berdasarkan data survei laporan Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia tahun 2022, penetrasi internet usia 5-12 tahun mencapai 62,43 persen. Angka tersebut lebih tinggi daripada dengan kelompok usia 55 tahun ke atas dengan angka 51,73 persen. Tercatat bahwa penggunaan lebih banyak digunakan untuk mengakses media sosial dibandingkan sebagai media alat belajar.[5] Perkembangan teknologi dan informasi juga memberikan dampak pengaruh negatif terhadap gerak pertumbuhan anak-anak, yang disebabkan tidak adanya pemanfaatan teknologi dan informasi yang seimbang.

Pengaruh negatif yang terjadi mengakibatkan masalah pada karakter diri. Sehingga bisa memunculkan kasus-kasus terhadap anak yang menjadi pelaku dan korban tindakan kejahatan. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia terhadap kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang ditangani oleh BPHN Kementerian Hukum dan HAM melalaui Organisasi Bantuan Hukum, disebut sangat memprihatinkan. Selama tahun 2020 sampai 2022, terdapat 2.304 kasus kejahatan pelaku anak.[6] Hal ini menunjukkan salah satu faktor utama yaitu kurangnya penguatan karakter yang diterapkan kepada anak-anak.[7] Karena anak wajib dilindungi dan wajib dibekali dengan hal-hal positif sebagai generasi penerus bangsa.

---

[5] Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), '*Survei Penetrasi dan Perilaku Internet 2022'*, APJII, 2022 <https://survei.apjii.or.id/survei/> [accessed 12 January 2023].

[6] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), '*Pelaksanaan Sistem Peradilan Pidana Anak Laporan Tahun 2020-2022*', KPAI, 2022 <https://www-kpai-go-id.cdn.ampproject.org> [accessed 12 January 2023].

[7] Lensi Megah Retta, '*Upaya Komunitas dalam Penguatan Karakter Warga Negara (Studi Kasus Pada Tunas Hijau Di Surabaya)*', Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk, 16.1 (2021), 38–51, hlm. 40.

Mengenai masalah karakter ini, Penguatan Pendidikan Karakter dapat dijadikan solusi untuk tindakan edukasi dan pencegahan. Program PPK yang digulir sejak tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini memiliki tujuan agar menjadi pendorong dalam dunia pendidikan untuk lebih berkualitas dan bermoral yang berlaku di seluruh bangsa.[8] Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Karena anak-anak merupakan makhluk yang dapat membawa kemungkinan besar untuk berkembang baik dari segi rohani maupun jasmani.[9]

Proses penanaman nilai karakter sekarang tidak hanya lewat pendidikan formal dan non formal, karena mengikuti perkembangan teknologi penanaman nilai dapat dilakukan melalui media pendidikan yang lain. Dengan demikian pemanfaatan media sangat perlu dikuasai bukan hanya guru tetapi orang tua dan juga masyarakat, disebabkan pada kenyataan sekarang proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya di sekolah, akan tetapi juga di rumah ataupun di tempat lain sekalipun. Adapun untuk menyikapi terjadinya kemajuan teknologi yang sangat mempengaruhi karakter anak bangsa perlu diimbangi dengan penguatan karakter dalam aktivitas sehari-hari yang kemudian ditularkan lewat teknologi canggih yang sering digunakan sekarang, contohnya seperti media animasi.[10]

---

[8] Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, and Asep Sunandar, *'Penguatan Pendidikan Karakter di SD'*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4.8 (2019), 13–19, hlm. 17.

[9] Ikhbal Hidayat Lubis Arif Maulana, '*Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an (Analisis Q.S Al-Shaffat Ayat 102-110)*', Jurnal Ilmiah Psikologi, 2.1 (2022), 1–24, hlm. 4.

[10] Zakaria, '*Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar di Era Industri 4.0*', Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 4.1 (2021), 1–13, hlm. 10.

Animasi dianggap efektif disebabkan memiliki nilai-nilai yang menarik perhatian, mempunyai suguhan visual yang menarik, memiliki alur cerita yang berbeda serta unik dari film jenis lain.[11] Maka, dapat dipahami jika tingkat minat anak-anak terhadap animasi cukup tinggi. Akan tetapi, permasalahannya tidak semua anak-anak bisa mengambil kelebihan atau manfaat dalam animasi yang telah disaksikan. Karakteristik ini akan mempengaruhi karakter yang dihasilkan anak karena dapat meniru apa yang dilihat dan didengar. Maka perlu pembentukan karakter yang positif bagi generasi selanjutnya dengan cara menumbuhkan nilai penguatan karakter melalui pemilihan animasi yang bersifat edukatif.[12]

Salah satu animasi yang relevan dengan permasalahan tersebut adalah animasi *Raya and The Last Dragon*. Animasi *Raya and The Last Dragon* yang rilis pada tahun 2021 dan mengambil perhatian banyak orang termasuk anak-anak.[13] Hal ini memperlihatkan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mempunyai dampak substansial untuk tumbuh kembang anak-anak. Animasi *Raya and The Last Dragon* juga mempunyai dampak yang signifikan dalam membentuk karakter seperti mandiri, tanggung jawab, nasionalis, kerja keras dan lainnya. Dengan animasi tersebut diharapkan dapat meminimalisasi penyimpangan perilaku buruk sehingga dapat meningkatkan

---

[11] Dyah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana dan Amin Arif Al Khakim, *'Pemilihan Film Anak dan Kaitannya dengan Pendidikan Karakter'*, Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar *Nasional* (PPDN) 2019, 1.1 (2019), 150–160, hlm. 157.

[12] Miftah Nurul Annis, dkk, "*Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*", Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2. 1 (2020), 35-48, hlm. 40.

[13] Isma Fathanah dkk, *'Raya and The Last Dragon : Representasi Kebudayaan Asia Tenggara dalam Film Raya and The Last Dragon : Representation of Southeast Asian Culture in Film'*, Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies, 2.2 (2022), 48–58.

nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang terdapat dalam animasi *Raya and The Last Dragon*.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, peneliti menganggap jika *Raya and The Last Dragon* mempunyai keunikan serta kelebihan termasuk dalam nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter anak-anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Animasi *Raya and The Last Dragon:* Perspektif Al-Qur'an".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memiliki tujuan untuk memfokuskan masalah dalam menentukan serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam penulisan penelitian ini. Maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis tentang nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari KEMENDIKBUD dengan perspektif Al-Qur'an.
2. Penelitian ini yang menjadi sumber pokoknya adalah animasi *Raya and The Last Dragon* karya Carlos Lopez Estrada dan Don Hall yang dirilis tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) apa saja yang terdapat dalam animasi *Raya and The Last Dragon* dan ditinjau dengan perspektif Al-Qur'an?
2. Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) apa yang paling dominan dalam animasi *Raya and The Last Dragon*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdapat dalam animasi *Raya and The Last Dragon* dan ditinjau dengan perspektif Al-Qur'an
2. Untuk mendeskripsikan nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang paling dominan dalam animasi *Raya and The Last Dragon*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan bisa membagikan manfaat kepada semua pihak. Terbagi menjadi dua jenis manfaat dalam penelitian ini, yakni manfaat secara teoritis dan praktis. Maka, manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk dunia pendidikan Indonesia, peneliti mengharapkan penelitian ini bisa dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru,

orang tua serta peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan tambahan wawasan ataupun pengetahuan dalam penelitian, terkhusus mengenai nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi penulis, penelitian ini bisa sebagai petunjuk untuk menanamkan dan menambahkan wawasan terhadap nilai Penguatan Pendidikan Karakter bagi anak-anak.
b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah kontribusi positif untuk pengembangan nilai penguatan pendidikan karakter terhadap tayangan animasi yang ditonton anak-anak.
c. Bagi orang tua, penelitian ini bisa dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak-anak, hingga mampu mewujudkan karakter yang bagus terhadap alam sekitarnya.
d. Bagi anak-anak, penelitian ini bisa dijadikan untuk kebiasaan sehari-hari serta teladan ketika mengerjakan kegiatan sehari-hari berupa tingkah laku seperti karakter mandiri, nasionalis, gotong royong dan integritas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Animasi Raya and The Last Dragon

Raya and The Last Dragon ialah animasi laga petualangan fantasi animasi komputer yang dirilis tahun 2021 di Amerika Serikat oleh *Walt Disney Animation Studios*. Animasi tersebut disutradai oleh Don Hall dan Carlos Lopez Estrada yang naskahnya ditulis oleh Qui Nguyen dan Adele Lim. Durasi tayangannya adalah 1 jam 47 menit 28 detik.



Gambar 4.1. Poster Animasi Raya and The Last Dragon

Animasi *Raya and The Last Dragon* ditampilkan di bioskop Indonesia pada tanggal 3 Maret 2021 dan di Amerika Serikat pada 5 Maret 2021. Keunikannya animasi ini terinspirasi oleh kebudayaan

tradisional Asia Tenggara dari Indonesia, Kamboja, Thailand, Myanmar, Vietnam, Laos, Malaysia, dan Filipina.

Animasi *Raya and The Last Dragon* menjadi menarik karena dapat disaksikan dengan Bahasa Indonesia yang di tampilkan pada 4 Juni 2021. Versi bahasa Indonesia ditayangkan melalui layanan streaming Disney+Hotstar yang berkolaborasi dengan tiga artis Indonesia, yaitu Mikha Tambayong, Ayu Dewi, dan Eva Celia.[65]



Gambar 4.2. Pengisi Suara Bahasa Indonesia Animasi Raya and The Last Dragon

Animasi *Raya and The Last Dragon* adalah animasi yang dapat disarankan sebagai tontonan menarik khususnya bagi anak-anak yang berkisar usia 7-12 tahun yang sesuai sebagai penanaman dan pengembangan nilai karakter.[66] Anak-anak diharapkan akan mengambil

[65] Tim CNN Indonesia, 'Mikha Tambatong Eva Celia Dan Ayu Dewi Isi Suara Raya and The Last Dragon', *CNN Indonesia*, 2021 <https://www-cnnindonesia-com.cdn.ampproject.org> [accessed 14 February 2023].

[66] Elison Parsaulian Nainggolan, 'Raya and The Last Dragon Untuk Usia Berapa Dan Apa Alasannya', *RuangHarian.Com*, 2023 <https://www-ruangharian-com.cdn.ampproject.org> [accessed 14 February 2023].

nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang baik dalam animasi tersebut seperti karakter mandiri, nasionalisme, integritas dan gotong royong. Demikian hal ini menjadi alasan bahwa animasi tersebut dapat disaksikan oleh anak-anak karena sesuai dengan perkembangannya.

2. Sinopsis Animasi Raya and The Last Dragon

Raya and The Last Dragon adalah sebuah animasi yang menceritakan negeri fantasi bernama Kumandra. Kedamaian tanah Kumandra diusik dengan Druun, wabah seperti api liar yang merubah naga serta manusia menjadi batu. Namun masih ada Sisu, naga terakhir yang berusaha keras menghadapi dan mengusir Druun dengan merubah sihir yang dimilikinya menjadi permata sehingga dapat mengembalikan penduduk Kumandra, tapi tidak dengan para naga. Kemudian terjadinya perebutan Permata Sisu yang dianggap menghadirkan kemakmuran dan kesuburan terhadap suku yang memilikinya. Perpecahan penduduk Kumandra dikarenakan pertikaian kekuasaan demi memperoleh permata tersebut merubah Kumandra menjadi lima suku, yakni suku Hati, Ekor, Kuku, Tulang, dan Taring.

Pada 500 tahun selanjutnya, suku Hati yang masih sebagai penjaga dan pemilik permata naga yaitu ketua Benja melatih Raya putrinya agar ikut serta menjaga permata naga. Keyakinan mereka bahwa Kumandra bisa kembali dipersatukan. Ketua Benja membuat pesta perkumpulan para pemimpin dari lima suku untuk wujud perdamaian. Saat di pesta

Raya bertemu dengan putri ketua Virana yang berasal dari suku Taring yaitu Namaari. Namaari menghadiahkan Raya liontin dengan bentuk naga dan bercerita mengenai sebuah legenda naga terakhir Sisu yang berada di ujung sungai dan dapat dipanggil. Mempercayai Namaari membuat Raya memperlihatkan tempat permata naga. Namun Raya dikhianati, tindakan Namaari merupakan awal dari rencana suku Taring untuk mengambil permata. Ketua Benja dan para suku lain yang sadar adanya penyerangan ikut melawan, hingga permata itu pecah menjadi lima. Setiap anggota suku mengambil sepotong permata, hingga Druun bangung kembali dan melahap semuanya. Melihat Druun yang tidak bisa menyentuh air, Raya diselamatkan Ketua Benja dengan mendorongnya ke sungai agar ia tidak menjadi batu.

Enam tahun selanjutnya, perjalanan dengan melewati sungai-sungai Kumandra dilakukan Raya untuk menemukan Sisu yang membuat pertama hingga memusnahkan Druun. Sisu berhasil dipanggil di dalam kapa keram pada ujung sungai suku Ekor, Sisu tidak bisa membuat permata kembali, ia mengatakan bahwa atas kepercayaan dari empat saudara kandungnya, mereka memberikan sihir untuk membuat permata. Raya yang sedikit percaya berusaha menemukan empat permatanya untuk kembali disatukan.

Sisu dan Raya berjalan melewati suku Ekor, Kuku, dan Tulang sehingga menemukan kembali potongan permata dan bertemu teman baru, yaitu Boun pengusaha muda pemilik restoran, Noi penipu balita

yang diasuh oleh Ongis, dan terakhir prajurit Tong. Mereka juga kehilangan keluarga dikarenakan Druun. Raya berusaha agar Sisu tetap dalam wujud manusia, karena ia kurang mempercayai temannya. Akan tetapi, akhirnya Sisu menampilkan wujud aslinya untuk melindungi Raya dari Namaari. Dengan mengejar Raya, Namaari berharap mendapatkan pecahan permata untuk sukunya.

Ketika di negeri Taring, Sisu meyakinkan Raya agar mencoba percayai Namaari dan tidak perlu mengambil permata. Maka, Raya mengirim kembali liontin Namaari. Namaari yang menjadi ragu dan mengancam mereka dengan busur silang. Sisu berusaha meyakinkan Namaari, namun Raya khawatir ketika Namaari mulai menembakkan panah, hingga ia tidak sengaja melemparkan pedang dan membuat Namaari terkejut sampai melepaskan tembakan yang mengenai Sisu.

Peristiwa itu membuat seluruh air hilang dari negeri Taring, dan Druun menghancurkan wilayah Taring. Raya yang sangat marah mencari Namaari dan menemukannya sedang bersedih karena sang ibu menjadi batu. Terjadilah pertarungan antara keduanya, namun yang lain berusa menyelamatkan para penduduk dengan kepingan permat. Raya mengalahkan Namaari dan siap untuk membunuhnya, namun berhenti setelah sadar dirinya juga berperan dalam kematian Sisu, kerena ia sulit mempercayai orang lain. Hingga mereka berdua ikut menyelamatkan yang lain. Raya yang ingat perkataan Sisu mengenai kepercayaan dapat menyelamatkan dunia. Raya menjelaskan kepada yang lain agar bersatu

dan menyatukan kembali permata yang akan redup, dengan mempercayai Namaari dan memberikan potongan permatanya hingga Druun melahap dirinya menjadi batu.

Namaari menyatukan kembali permata dengan utuh sebelum dirinya juga menjadi batu. Permata naga yang telah terpasang kembali hingga mengalahkan Druun. Semuanya hidup kembali, termasuk Sisu dan naga lainnya. Mereka kembali bersatu dengan keluarganya, demikian Raya bersama ayahnya ketua Benja. Raya mewujudkan harapan ayahnya dengan berdamainya semua suku dan bersatu kembali sebagai Kumandra.

3. Tokoh-Tokoh dan Pengisi Suara dalam Animasi Raya and The Last Dragon

Raya and The Last Dragon merupakan animasi yang memiliki pengisi suara dari beberapa tokohnya, diantaranya sebagai berikut:

a. Kelly Marie Tran sebagai Raya. Mikha Tambayong sebagai Raya dalam versi Bahasa Indonesia. Raya merupakan putri dari kepala suku Hati yaitu ketua Benja. Raya memiliki sifat garang, pemberani, dan tidak mudah percaya kepada orang. Raya dilatih agar dapat menjaga permata. Dalam mengabulkan permintaan ayahnya dan keinginannya untuk mendamaikan Kumandra kembali, ia melakukan petualangan untuk mencari naga terakhir Sisu.
b. Awkwafina sebagi Sisu. Ayu Dewi sebagai Sisu dalam versi Bahasa Indonesia. Sisu adalah naga terakhir yang disebut ada di legenda. Sisu

berkepribadian lucu, tidak percaya diri, konyol, dan mudah percaya dengan orang lain, berani, baik hati dan bijaksana. Sisudatu atau Sisu merupakan makhluk air yang dengan sihirnya terlihat sangat indah.

c. Gemma Chan sebagai Namaari. Adapun Jona Xiao sebagai Namaari saat anak-anak. Eva Celia sebagai Namaari dalam versi Bahasa Indonesia. Namaari adalah putri kepala suku Taring yaitu ketua Virana. Namaari sangat menyukai naga terakhir Sisu, dan hanya mempercayai bahwa cerita naga tersebut hanyalah legenda. Namaari ditampilkan sebagai sosok pejuang cerdas, tangguh dan penuh perhitungan.
d. Alan Tudyk sebagai Tuk Tuk. Tuk Tuk sudah menjadi sahabat Raya sejak mereka kecil. Tuk Tuk yang besar menjadi tunggangan terpercaya Raya dalam melakukan petualangan mencari naga terakhir Sisu. Tuk Tuk adalah gabungan trenggiling, anjing pug, dan pill bug.
e. Izaac Wang sebagai Kapten Boun. Kapten Boun diceritakan sebagai seorang pengusaha muda karismatik yang mempunyai banyak keahlian dengan usia 10 tahun. Kapten Boun adalah suku Ekor dan karena Druun dia juga kehilangan keluarganya.
f. Thalia Tran sebagi Little Noi. Little Noi merupakan seorang balita berusia 2 tahun dan penipu dari suku Kuku yang juga kehilangan ibunya dikarenakan Druun. Akhirnya, Little Noi dirawat oleh Ongis yang digambarkan sekumpulan tiga monyet separuh ikan lele. Little Noi dan Ongis melakukan penipuan bersama dengan memicu

keramaian dan Little Noi dengan pintarnya mencuri perhatian pejalan kaki dengan bertingkah menggemaskan dan lucu.

g. Benedict Wong sebagai Tong. Tong merupakan prajurit tangguh, baik hati, tinggi besar dan dari suku Tulang. Tong kehilangan anak, keluarganya serta penduduk desanya dikarenakan Druun. Dibalik tampilannya yang garang, galak dan gagah. Tong merupakan tukang kayu yang suka dengan anak kecil. Sifatnya yang selaras menjadikan Tong dikenali sebagai raksasa lemah lembut.

h. Daniel Dae Kim sebagai Kepala Suku Benja. Ketua Benja merupakan pemimpin suku Hati dan ayahnya Raya. Ketua Benja dikenali sebagai "Pedang Terkuat dari Lima Negeri". Ketua suku Hati adalah penjaga pemata naga yang legendaris. Sebagai pemimpin suku Hati, ketua Benja adalaha seseorang yang yakin bahwasannya kehancuran Kumandra disebabkan oleh perbuatan masyarakat yang tidak saling percaya.

i. Sandra Oh sebagai Kepala Suku Virana. Virana merupakan ibu Namaari dan pemimpin dari suku Taring. Virana memiliki sifat tegas, berwibawa dan gagah. Gaya kepemimpinannya yang pragmatis, Virana menjadi gambaran pimpinan yang cerdas, kuat, tidak percaya mitos serta mengesampingkan perasaan. Virana yakin bahwasannya perbuatan kejamnya merupakan cara agar menjamin keberlangsungan hidup suku Taring.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada animasi *Raya and The Last Dragon* ditampilkan dalam bentuk adegan dan dialog antar tokoh serta karakter pemeran ketika menyikapi sesuatu. Maka dari itu, peneliti akan menyajikan lima nilai karakter utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdapat pada animasi *Raya and The Last Dragon*. Berdasarkan penelitian dan pemahaman peneliti pada saat menganalisis dengan menggunakan beberapa langkah seperti mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan, peneliti menemukan bentuk lima nilai karakter utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berupa karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Adapun temuan nilai karakter Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang disampaikan dalam animasi *Raya and The Last Dragon*, adalah sebagai berikut:

1. **Religius**

   a. **Teguh Pendirian**

   Adegan menit ke 00:20:50



Gambar 4.3. Druun Menyebabkan Manusia dan Naga Menjadi Batu

(Tidak ada dialog)

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan gambar pada adegan diatas, disimpulkan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* memuat nilai penguatan pendidikan karakter, yakni karakter religius dengan subnilai teguh pendirian. Teguh pendirian atau istiqomah adalah ketetapan hati atas suatu keyakinan dan menjalankan kebenaran ajaran Allah SWT terutama ketika di uji seberapa kuatnya seseorang dalam menghadapi tekanan maupun tantangan dari masalah yang terjadi.

Adegan pada **Gambar 4.3**, yaitu saat Druun sebagai wabah mengubah manusia menjadi batu. Menurut peneliti adegan tersebut

menggambarkan nilai karakter religius dengan subnilai teguh pendirian. Alasannya terlihat dari warga Kumandra yeng telah berubah menjadi batu akibat dari Druun yang lahir akibat pertikaian manusia. Druun menjadi masalah dan tantangan terhadap negeri Kumandra karena membuat menusia menjadi batu dengan posisi berdiri dan tangan menengadah seperti berdoa. Cara berdoa dengan tangan mengadah ditunjukkan seakan memohon keselamatan seperti representasi kisah para umat muslim yang menjadi korban kejahatan.

Berdoa dalam Islam menjadi suatu wujud ibadah kepada Allah SWT yang dilaksanakan juga dengan mengangkat tangan menengadah kelangit. Berdoa dengan keteguhan hati atas segala tekanan yang sedang dihadapi seseorang dapat mengajarkan karakter religius yang dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surah Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ ۝٦٠

Artinya: "*Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina*." (Q.S. Ghafir (40): 60).

Dalam ayat ini, manusia diperintahkan untuk berdoa kepada-Nya. Dengan berdoa niscaya Allah SWT akan mengabulkan. Ayat ini adalah

ancaman dan peringatan keras kepada mereka yang tidak beribadah kepada Allah. Ayat ini juga sebagai pernyataan Allah terhadap hamba-Nya yang beriman agar mendapatkan kebahagiaan dan kebaikan dunia akhirat.

2. Nasionalis

a. Rela Berkorban

Adegan menit ke 01:24:37



Gambar 4.4. Raya Mengambil Langkah Pertama

Raya : "Biar aku yang ambil langkah pertama." (Memberikan Permata Naga ke Namaari)

Kapten Boun : "Raya! Tidak!" (Melihat Raya menjadi batu)

(Secara bergantian mereka semua memberikan sisa Permata Naga ke pada Namaari, dan menjadi batu setelahnya)

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* memuat nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni karakter nasionalis dengan subnilai rela berkorban. Rela berkorban merupakan sikap yang melakukan mufakat musyawarah dengan tidak adanya paksaan dari kepentingan pribadi maupun kelompok dalam mengambil keputusan.

Adegan serta dialog pada **Gambar 4.4**, yaitu pada saat Raya melakukan langkah pertama untuk memberikan kepercayaan kepada Namaari untuk mengabungkan permata naga dan mengembalikan kembali Kumandara, sikap Raya ini membuat dirinya rela berkorban untuk menjadi batu .

Menurut peneliti adegan dan dialog diatas merupakan gambaran nilai karakter nasionalis dengan subnilai rela berkorban, yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter. Alasannya, tampak pada prilaku serta cara berfikir Raya yang tidak ingin memaksakan teman-temannya setelah melakukan musyawarah, sehinga dirinya mengambil langkah pertama dan berkorban menjadi batu.

Karakter nasionalis dengan subnilai rela berkorban yang diajarkan dalam Islam merupakan landasan penting dalam mencintai kebangsaan yang dimiliki, sesuai dalam ayat Al-Qur'an yang diterangkan pada surah Al-Hujarat ayat 15:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوْا وَجٰهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ ۝١٥

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar*."(Q.S. Al-Hujurat (49): 15)

Isi kandungan dari ayat diatas selain mengambarkan keimanan seseorang juga menjelaskan bagaimana dia beriman hinggarela berjuang demi keberanan baik dalam hal kepercayaan atau kebangsaan.

b. Cinta Tanah Air

Adegan menit ke 00:51:45



Gambar 4.5. Jenderal Atitaya Menyarankan Strategi

Jenderal Atitaya : "Ketua Virana, kita kehabisan ruang. Kita harus memperluas ke daratan."

Ketua Virana (Ibu Namaari) : “Apa usulmu untuk menangani Druun, Jenderal Atitaya? Tanpa pelindung, itu akan jadi hukuman mati bagi rakyat kita.”

Namaari : “Aku punya solusi untuk itu, Ibu.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter nasionalis subnilai cinta tanah air. Nilai karakter nasionalis dengan subnilai cinta tanah air ini adalah karakter yang dilihat dari bersikap, cara berpikir dan sikap yang menunjukkan kepudulian serta kesetiaan pada bangsa, budaya, sosial, ekonomi, politik bangsa, dan lingkungan dengan menghargai perbedaan adat istiadat dan bahasa.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.5**, yaitu saat Jenderal Atitaya menyarankan untuk memperluas ruang Desa Taring yang semakin terbatas. Namun, ketua Virana lebih dulu ingin menangani Druun. Ia tidak ingin dengan melakukan perluasan bisa mendapatkan keuntungan akan tetapi mengakibatkan rakyatnya mati.

Menurut peneliti kedua adegan dan dialog diatas merupakan gambaran nilai karakter nasionalis, yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai karakter nasionalis dalam adegan dan

dialog tersebut, terlihat dari cara berfikir dan sikap Ketua Virana dan Namaari yang menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap rakyat dan negerinya. Adanya keinginan yang tinggi untuk menjaga negerinya dengan tidak ingin mengorbankan rakyatnya. Sebagai pemimpin Ketua Virana menunjukan sikap cinta tanah air, sedangkan Namaari terlihat dari cara berfikir dan bersikap dalam menjaga negerinya.

Karakter nasionalis dengan subnilai cinta tanah air yang terdapat dalam tokoh Ketua Virana dalam animasi *Raya and The Last Dragon*, sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang diterangkan pada surah Ali 'Imran ayat 26:

قُلِ اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِى الْمُلْكَ مَنْ تَشَآءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَآءُ ۖ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَآءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٦﴾

Artinya: "*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai Allah, Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu*." (Q.S. Ali 'Imran ayat (3): 26)

Isi kandungan dari ayat tersebut bahwasannya Al-Qur'an menunjukkan kepada manusia bahwasannya konsep pemimpin yang

diinginkan dengan mencintai tanah air karena semua kekuasaan kepemimpinan hanya berada di genggaman Allah SWT.

c. Menjaga Lingkungan

Adegan menit ke 00:28:07



Gambar 4.6. Raya Bertemu Sisu

Raya : "Tunggu, kau sentuh permata ini dan kau dapat kekuatan. Kau tahu apa artinya ini?"

Sisu : "Aku tak lagi butuh lampu malam?"

Raya : "Apa? Bukan! Kau masih terhubung dengan sihir permata, berarti kau masih bisa gunakan untuk selamatkan dunia. Jika kita bisa dapat semua potongan. Kau…"

Raya dan Sisu : "Aku bisa satukan kembali dan mengalahkan Druun!"

Raya : "Dan mengembalikan Ba."

Sisu : “Dan mengembalikan seluruh Kumandra.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* memuat nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter nasionalis. Nilai karakter nasionalis dengan subnilai menjaga lingkungan ini merupakan karakter yang dilihat dari perbuatan mendukung gerakan gotong royong dalam membersihkan lingkungan.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.6**, yaitu saat Raya berhasil membangunkan Sisudhatu. Raya menjelaskan apa yang telah terjadi kepada Kumandra selama Sisu tidur. Setelah memperlihatkan sedikit harapan dari permata naga untuk membangun kembali negeri Kumandra yang sebelumnya sudah dirusak lingkungannya oleh Druun.

Menurut peneliti adegan dan dialog diatas merupakan gambaran nilai karakter nasionalis, yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai karakter nasionalis dalam adegan dan dialog tersebut, terlihat dari cara berfikir serta sikap Raya dan Sisu dengan harapan mereka ingin mengembalikan Kumandra dengan lingkungan yang lebih baik tanpa dirusak oleh Druun.

Karakter nasionalis dengan subnilai menjaga lingkungan yang ditemukan dalam tokoh Raya serta Sisu pada animasi *Raya and The Last Dragon*, sesuai dengan ayat Al-Qur’an yang diterangkan dalam surah Ar-Rum ayat 41 dan 42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلُۗ كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِيْنَ ﴿٤٢﴾

Artinya: "*41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik"*." (Q.S. Ar-Rum (30): 41-42)

Isi kandungan dari ayat di atas menyatakan peintah supaya manusia selalu menjaga lingkungan sekitarnya. Terlebih saat bumi ini mengalami banyak bencana atau kerusakan baik itu di darat atau laut yang diakibatkan ulah tangan manusia. Pada ayat ini, Allah SWT memberikan petunjuk adanya orang-orang yang hidup sebelumnya yang pernah melakukan kesalahan yaitu dengan merusak lingkungan. Allah SWT mengazab mereka karena perbuatan buruk tersebut. Maka dari itu dalam surah ini, umat Islam diperintahkan agar menjadikan kejadian tersebut untuk pembelajaran dalam menjaga lingkungan.

d. Menghormati Keberagaman Budaya dan Suku

Adegan menit ke 00:11:23



Gambar 4.7. Perkumpulan Lima Suku di Desa Hati

Ketua Benja (Ayah Raya): "Warga Ekor, Kuku, Tulang, dan Taring. Selamat datang di Hati. Sudah terlalu lama kita menjadi musuh, tetapi ini adalah hari yang baru. Hari ini kita bisa menjadi Kumandra lagi."

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu karakter nasionalis dengan subnilai menghormati keberagaman budaya dan suku. Nilai karakter nasionalis subnilai menghormati keberagamn budaya dan suku merupakan sikap dan perilaku menolak semua gerakan dan tindakan yang memicu perpecahan, diskriminasi terhadap suatu kelompok ataupun individu tertentu, radikalisme dan penyebaran berita bohong.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.7**, yaitu pada saat ketua Benja (Ayah Raya) mengundang empat suku, diantaranya suku Ekor, Kuku, Tulang dan Taring ke Desa Hati. Ketua Benja mengundang ke empat suku tersebut dengan harapan bahwa Kumandra dapat kembali. Harapan ini sesuai dengan keinginan agar tidak ada perselisihan antara sesama suku, dan Kumandra kembali dengan hidup warga yang damai.

Menurut peneliti adegan dan dialog diatas, menggambarkan nilai karakter nasionalis subnilai menghormati keberagaman budaya dan suku, yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat pada karakter tokoh Ketua Benja. Sikap Ketua Benja yang menyambut para suku lain untuk bersama membangung Kumandra kembali. Sikap Ketua Benja ini dinilai menggambarkan kerukunan agar sesama suku dapat hidup berdampingan dengan rasa aman dan tentram dalam menjadikan Kumandra kembali seperti sedia kala.

Dalam Al-Qur'an, karakter nasionalis subnilai menghormati keberagam budaya dan suku juga menjadi acuan yang penting dalam kehidupan. Menghormati keberagaman budaya dan suku menjadi salah satu faktor subtansial dalam bermasyarakat hingga membangun bangsa yang peduli. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an, surah Al-Hujarat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti*." (Q.S. Al-Hujarat (49): 13).

Isi kandungan pada ayat di atas adalah manusia diperintahkan agar saling mengenal dan menciptakan tali persaudaraan. Allah SWT melarang manusia untuk berburuk sangka, mencari kesalahan orang lain, membenci, saling curiga hinga timbul perselisihan.

3. Mandiri

a. Etos Kerja (Kerja Keras)

Adegan menit ke 00:22:27



Gambar 4.8. Raya dan Tuk Tuk Mencari Sisu

Raya : "Enam tahun pencarian dan kita berakhir di kapal karam. Itu bukan pertanda buruk, bukan?"

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni karakter mandiri dengan subnilai etos kerja atau kerja keras. Kerja keras ataupun etos kerja adalah sikap dan cara pikir yang menyenangi bekerja dengan gigih dan pantang menyerah agar mewujudkan cita-cita.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.8**, yaitu pada saat Raya sudah bekerja keras mencari Sisudhatu selama enam tahun lamanya hingga terakhir di desa suku Ekor, tepatnya di kapal keram.

Menurut peneliti dari adegan dan dialog diatas merupakan gambaran dari karakter mandiri dengan subnilai kerja keras, yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya tampak pada Sikap Raya yang pantang menyerah dalam mencari Sisu selama enam tahun. Raya memiliki sikap yang tekun dan pantang mundur dalam mencari Sisu untuk mewujudkan cita-citanya yaitu mengembalikan Kumandra.

Dalam Islam sebagai pedoman Al-Qur'an juga mengajarkan untuk setiap manusia agar tidak mudah menyerah dan selalu tekun dalam mewujudkan cita-cita, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝١٠٥

Artinya: "*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan*."(Q.S. At-Taubah (9): 105)

Isi kandungan dalam ayat tersebut diperintahkan kepada umat Islam untuk bekerja dan melakukan amal shaleh sebanyak-banyaknya dengan ikhlas, semangat dan bersungguh-sungguh. Ayat tersebut juga

menyatakan bahwasannya Allah SWT merintahkan untuk bekerja, dan semua yang sudah dikerjakan akan dibalas oleh Allah SWT.

b. Daya Juang

Adegan menit ke 00:59:41



Gambar 4.9. Raya Menghadapi Namaari di Desa Tulang

Raya : “Aku tahu kau tidak berani sendirian. Kau bukan apa-apa tanpa pasukanmu."

Namaari : “Turunkan Senjata.” (Pasukan Taring menurunkan senjata) “Ini tidak akan Lama.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter mandiri dengan subnilai daya juang. Nilai karakter mandiri dengan subnilai daya juang

mencerminkan sikap rela berkorban dengan sekuat tenaga berusaha untuk mewujudkan cita-cita dalam mengerjakan pekerjaan.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.9**, yaitu saat Namaari dan pasukannya datang ke Desa Tulang untuk menangkap Raya dan mengambil Permata Naga. Raya terlihat datang seorang diri dan dengan keberaniannya mencoba melawan Namaari. Raya berusaha keras melawan dan mengalihkan perhatian Namaari dan pasukannya, agar teman-temannya yang lain bisa keluar dari Desa Taring melalui jalan belakang tanpa halangan dari pasukan Namaari.

Menurut peneliti dari adegan dan dialog diatas merupakan gambaran nilai karakter mandiri dengan subnilai daya juang yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat pada adegan dan dialog yang menampakkan sikap dan cara berpikir Raya yang datang sendiri tanpa teman-temanya untuk mencoba melawan Namaari dan pasukannya merupakan contoh dari karakter tersebut. Walaupun Raya tahu dirinya tidak akan menang melawan Namaari dan pasukannya, ia tetap tidak mau memperlibatkan teman-temannya sehingga mencelakakan mereka.

Karakter Mandiri dengan subnilai daya juang dalam animasi *Raya and The Last Dragon* juga sejalan sebagaimana yang diterangkan pada Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 186:

۞ لَتُبْلَوُنَّ فِيْٓ اَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ۗ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا اَذًى كَثِيْرًا ۗ وَاِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝١٨٦

Artinya: "*Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan*." (Q.S. Ali 'Imran (3): 186).

Isi kandungan dalam ayat tersebut secara jelas ditegaskan akan adanya setiap ujian atau rintangan yang dihadapi oleh seseorang. Adapun seseorang yang menemukan rintangan atau halangan dapatlah berhasil melaluinya dengan sekuat tenaga dengan bersabar dan terus bertakwa.

c. Kreatif

Adegan menit ke 00:09:43



Gambar 4.10. Ketua Benja Mempersiapkan Hidangan

Ketua Benja : “Atau terasi dari Ekor serai dari Kuku, rebung dari Tulang, cabai dari Taring dan gula palem dari Hati?”

Raya : “Kita akan meracuni mereka?”

Ketua Benja : “Bukan meracuni mereka atau melawan mereka. Kita berbagi makanan dengan mereka.”

Raya : “Apa?”

Ketua Benja : “Aku mengundang mereka.”

Raya : “Namun, mereka musuh kita.”

Ketua Benja : “Mereka menjadi musuh kita karena berpikir Permata Naga membawa kemakmuran secara ajaib.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni karakter mandiri dengan subnilai kreatif. Subnilai karakter kreatif merupakan sikap yang menampilkan perilaku ingin mengoptimalkan tenaga, pikiran, dan waktu dalam merealisasikan gagasan.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.10**, yaitu pada saat Ketua Benja mempersiapkan hidangan untuk menyambut kedatangan para suku lain ke wilayah daerah Hati. Ketua Benja menyiapkan hidangan dengan mencampurkan rempah-rempah yang berasal dari berbagai suku lain, sambil menjawab pertanyaan putrinya Raya mengenai para suku.

Menurut peneliti adegan dan dialog diatas merupakan gambaran dari nilai karakter mandiri dengan subnilai kreatif yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat dari cara berpikir dan sikap Ketua Benja yang menyiapkan hindangan menyambut para suku lain, yang sebenarnya memusuhi suku Hati. Ketua Benja dengan kreatif menyiapkan hidangan dengan berbagai rempah-rempah dari berbagai suku, untuk menciptakan kedamaian dengan perumpamaan dari hidangan tersebut.

Al-Qur'an juga mengajarkan kepada manusia agar mengoptimalkan pikiran dan gagasan tanpa mengandalkan emosi berlebihan agar dapat menciptakan kreativitas baru, sebagaimana yang diterang dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "*Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia*." (Q.S. Ar-Ra'd (13): 11)

Isi kandungan dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah SWT mendorong supaya umat Islam mempunyai kompetensi perubahan secara massif berupa kreativitas serta inovasi. Seperti inspirasi terhadap individu atau kelompok masyarakat agar ikut melakukan perubahan.

d. Keberanian

Adegan menit ke 00:48:35



Gambar 4.11. Raya Menghadapi Dang Hai

Raya : “Baiklah, Dang Hai, berikan potongan Permata Naga.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni karakter mandiri dengan subnilai keberanian. Subnilai karakter keberanian yang dibahas ini

merupakan sikap tidak mudah putus asa dan tidak gentar ketika mewujudkan cita-cita.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.11**, yaitu saat Raya datang ke Desa Kuku bersama kapten Boun dan Sisu. Raya datang ke desa tersebut karena ingin mengambil Permata Naga dari Dang Hai sebagai kepala suku Kuku. Sisu yang ingin ikut membantu Raya, akan tetapi dilarang karena yang Raya inginkan bantuan dari Sisu itu berupa keselamatan Sisu sendiri. Raya tidak ingin mencelakakan Sisu, sehingga harapan mereka agar Kumandra dapat kembali hanya sia-sia. Karena itu dalam adegan tersebut, terlihat Raya dengan keberaniannya datang sendiri untuk menghadapi Dang Hai.

Menurut peneliti dari adegan dan dialog diatas merupakan gambaran nilai karakter mandiri dengan subnilai keberanian yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya tampak dari cara berpikir dan sikap Raya yang datang sendiri dan dengan keberaniannya mencoba melawan Dang Hai yang terkenal licik.

Karakter Mandiri dengan subnilai keberanian sudah tidak asing dalam ajaran umat Islam. Keberanian mengajarkan kepada kaum muslimin agar berani dalam membela kebenaran dan berani bertindak selama masih di jalan yang benar, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur’an surah Al-Anfal ayat 15-16:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوْهُمُ الْاَدْبَارَۚ ﴿١٥﴾ وَمَنْ يُّوَلِّهِمْ يَوْمَىِٕذٍ دُبُرَهٗٓ اِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ اَوْ مُتَحَيِّزًا اِلٰى فِئَةٍ فَقَدْ بَآءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَمَأْوٰىهُ جَهَنَّمُۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٦﴾

Artinya: "*15. Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertemu orang-orang kafir yang akan menyerangmu, janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur). 16. Siapa yang mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, dia pasti akan kembali dengan membawa kemurkaan Allah. Tempatnya adalah (neraka) Jahanam dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali*." (Q.S. Al-Anfal (8): 15-16)

Isi kandungan pada ayat diatas merupakan penjelasan terkait hakikat kemenangan yang diterangkan oleh Allah SWT. Kemudian tugas dalam menghadapi musuh, kaum muslimin dilarang lari dari pertempuran.

4. Gotong Royong

a. Kerja Sama

Adegan menit ke 01:02:41



Gambar 4.12. Kapten Boun Meminta Izin untuk Ikut Menyelamatkan Kumandra

Kapten Boun : "Ku mohon. Biar aku membantumu." (Kapten Boun menunjukkan hormatnya yang diikuti oleh Noi dan Ongis yang juga ingin membantu)

Tong : "Aku juga ingin bergabung dalam kelompok penendang bokong Druun!" (Sambil mengikuti Kapten Boun, Noi dan Ongis)

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni karakter gotong royong dengan subnilai

kerja sama. Subnilai karakter kerja sama merupakan sikap dengan perilaku mendukung usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.12**, yaitu pada saat identitas Sisu sebagai Naga sudah diketahui oleh semuanya. Keinginan Raya dan Sisu mengrahasiakan naga agar rencana mereka mengalahkan Kumandra dan mengambil Permata Naga tidak hancur. Masalah tersebut membuat Kapten Boun dan yang lain juga ingin membantu Raya dan Sisu untuk menyelamatkan Kumandra dari Druun serta menyelamatkan keluarganya.

Menurut peneliti dari adegan dan dialog diatas merupakan gambaran nilai karakter gotong royong dengan subnilai kerja sama yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat pada sikap Kapten Boun, Noi, Ongis dan Tong yang ingin membantu Raya serta Sisu untuk menyelamatkan kembali Kumandra.

Karakter gotong royong dengan subnilai kerja sama mengajarkan sikap untuk mencapai tujuan bersama dengan saling mendukung usaha, dalam Islam hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an untuk bersama-sama mencapai tujuan yang benar. Sebagaimana yang diterangkan dalam surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍۘ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَيُطِيْعُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗۗ اُولٰۤىِٕكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: "*Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*." (Q.S. At-Taubah (9): 71)

Isi kandungan dalam ayat diatas merupakan suatu anjuran tolong menolong dengan melakukan kerja sama dalam Islam yang ditujukan kepada semua Umat.

b. Komitmen atas Keputusan Bersama

Adegan menit ke 01:24:00



Gambar 4.13. Raya Mengajak Teman-Temannya untuk Saling Percaya

Raya : "Semuanya, berikan permata kalian. Kita masih bisa menyatukannya. Ini masih berhasil."

Kapten Boun : “ Sisu sudah mati Raya! Kita tidak punya sihirnya!”

Raya : “Ini bukan tentang sihirnya. Ini tentang kepercayaan.”

Namaari : “Apa?”

Raya : “Itu sebabnya berhasil. Itu sebabnya kita bisa melakukannya. Dengan melakukan satu hal yang Sisu ingin kita lakukan, yang Ba (Ayah Raya) ingin kita lakukan. Untuk memperbaiki ini. Namun, kita harus bersatu. Kumohon.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diabil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter gotong royong dengan subnilai komitmen atas keputusan bersama. Subnilai karakter komitmen atas keputusan bersama merupakan sikap yang menampilkan perilaku bertanggung jawab terhadap hasil mufakat bersama.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.13**, yaitu pada saat Druun yang sudah mengepung Namaari, Raya, Kapten Boun, Tong, Noi, dan Ongis. Raya yang tiba-tiba mengingat perkataan Sisu dan Ayahnya (Ketua Benja) untuk saling percaya. Dengan perlahan Raya menjelaskan kepada Namaari, Kapten Boun, Tong, Noi dan Ongis bagaimana mereka dapat mengembalikan semuanya.

Menurut peneliti dari adegan dan dialog diatas merupakan gambaran dari nilai karakter gotong royong dengan subilai komitmen atas keputusan

bersama yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat pada sikap Raya, Namaari, Kapten Boun, Tuk Tuk, Tong, Noi, dan Ongis. Mereka saling meyakikan untuk satu tujuan dan bersama mengambil keputusan yang benar agar dapat mengembalikan Kumandra.

Al-Qur'an mengajarkan juga kepada kaum muslimin untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil bersama setelah melakukan musyawarah, dengan bahu membahu menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan awal. Pernyataan tesebut seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "*Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal*." (Q.S. Ali 'Imran (3):159).

Isi kandungan dari ayat tersebut adalah anjuran melakukan bermusyawarah dengan lemah lembut sesuai yang di contohkan oleh Rasulullah SAW untuk mencapai hasil keputusan bersama dan dapat saling bertanggung jawab dengan hasil tersebut.

c. Musyawarah Mufakat

Adegan menit ke 01:04:38



Gambar 4.14. Pembahasan Strategi untuk Mendapatkan Permata Naga

Raya : "Baiklah, ini rencananya. Potongan permata terakhir ada di Taring yang paling dijaga ketat dari lima negeri. Mereka dilindungi kanal buatan yang memisahkan mereka dari dunia."

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni karakter gotong royong dengan subnilai

musyawarah mufakat. Subnilai musyawarah mufakat merupakan sikap yang mampu memilih diantara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama, ingin mengopromikan pendapat orang lain untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Adegan serta dialog pada **Gambar 4.14**, yaitu pada saat Raya memimpin rencana untuk mengambil Permata Naga di suku Taring dengan mendengarkan berbagai pendapat dari Kapten Boun dan Sisu.

Menurut peneliti adegan dan dialog diatas merupakan gambaran dari nilai karakter gotong royong dengan subnilai musyawarah mufakat yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter. Alasannya terlihat dari sikap Raya, Sisu, Kapten Boun, Tong, Noi dan Ongis yang mau berbagi pendapat, saling mendengarkan dan menerima pendapat.

Islam mengajarkan kepada umat Islam untuk saling bermusyawarah dengan saling menerima dan berpendapat dari berbagai pihak tanpa saling menghakimi. Sebagimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ ﴿٣٨﴾

Artinya: " *(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka*." (Q.S. Asy-Syura (42): 38)

Isi kandungan pada ayat tersebut merupakan anjuran agar umat muslimin dapat menyelesaikan persoalan dengan musyawarah. Melakukan musyawarah maka seseorang dapat saling bertukar pikiran dengan orang lain tentang masalah yang terjadi hingga jalan keluar bisa ditemukan.

d. Tolong Menolong

Adegan menit ke 01:20:01



Gambar 4.15. Suku Taring yang Berlarian karena Druun

Kapten Boun : “Mereka akan dilahap Druun jika tidak kita keluarkan.”

(Tong, Noi dan Onggis mengangguk)

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter gotong royong dengan subnilai tolong menolong. Subnilai tolong menolong merupakan sikap yang

menampilkan perilaku ingin menolong dan menyambut baik pertolongan dari orang lain.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.15**, yaitu saat Druun datang dan melahap warga suku Taring. Druun yang datang disebabkan Sisu yang tertusuk panah Namaari dan jatuh ke dalam laut. Air laut menjadi kering hingga menyebabkan Druun dengan mudah memporak-porandakan warga suku Taring. Melihat kondisi warga yang berlarian menghindari Druun membuat Kapten Boun menaiki Tuk Tuk dan bersama Tong, Noi serta Ongis dengan cepat menyelamatkan para warga suku Taring.

Menurut peneliti dari adegan dan dialog diatas merupakan gambaran dari nilai karakter gotong royong dengan subnilai tolong menolong yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat pada sikap Kapten Boun, Tuk Tuk, Tong, Noi, Ongis, Raya dan Namaari yang segera menolong para warga Taring yang terperangkap Druun.

Tolong menolong merupakan karakter yang menjadi landasan dalam menjalin persaudaraan dalam kajian umat Islam. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٢

Artinya: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (Q.S. Al-Ma'idah (5): 2)

Isi kandungan dalam ayat tersebut secara jelas ditegaskan tentang sikap saling tolong menolong dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai kebaikan bersama. Dalam surah ini sejalan dengan nilai karakter gotong royong yang ada dalam diri para tokoh animasi *Raya and The Last Dragon*.

e. Empati

Adegan menit ke 00:47:20



Gambar 4.16. Raya bertemu Noi dan Ongis

Raya : "Dimana keluargamu?"

(Noi pergi sedangkan Ongis menunjukkan gerakan manusia menjadi batu)

Raya : "Hei, kau mau mendapatkan uang dengan jujur?"

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter gotong royong dengan subnilai empati. Subnilai empati merupakan sikap yang mencoba memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain hingga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.16**, yakni ketika Raya berhasil mengambil permata naga Sisu yang dibawa oleh Noi dan Ongis. Raya kemudian menanyakan kemana keluarga Noi yang dijawab oleh Onggis bahwa mereka kehilangan keluarga karena Druun. Raya yang tidak tega melihat mereka pun memberikan pekerjaan dan memberikan mereka makanan.

Menurut peneliti adegan dan dialog diatas, menggambarkan nilai karakter gotong royong dengan subnilai empati yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat pada sikap Raya yang peduli dengan kondisi Noi kecil hidup bersama tiga Ongis dan mencari makanan dengan mencuri, sehingga Raya memberikan mereka pekerjaan dan memberikan makanan.

Empati merupakan sikap terpuji yang sudah sepatutnya dimiliki setiap orang. Sikap empati yang berhubungan dengan tolong menolong hingga bekerja sama dalam hal kebaikan. Sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 8:

وَاِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ اُولُوا الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنُ فَارْزُقُوْهُمْ مِّنْهُ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿٨﴾

Artinya: "*Apabila (saat) pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, berilah mereka sebagian dari harta itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik*." (Q.S. An-Nisa (4): 8)

Isi kandungan pada ayat tersebut menjelaskan tentang kepedulian kepada mereka yang perlu ditumbuhkan sikap empati yang diajarkan dalam Islam melalui ayat tersebut dijelaskan jika ada kerabat anak yatim atau orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka itu juga ikut diberikan bagian sekedarnya.

f. Anti Kekerasan

Adegan menit ke 00:17:14



Gambar 4.17. Perselisihan dalam Merebutkan Permata Naga

Ketua Benja (Ayah Raya): “Dengarkan aku! Kita punya pilihan, kita bisa saling menyerang atau kita bisa bersatu dan membangun dunia yang lebih baik. Ini belum terlambat. Aku msih percaya kita bisa menjadi Kumandra lagi.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter gotong royong dengan subnilai anti kekerasan. Subnilai anti kekerasan merupakan sikap menolak semua wujud perkataan atau perbuatan yang menimbulkan kerusakan kepada orang lain secara jiwa serta fisik.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.17**, yaitu pada saat terjadi perselisihan untuk merebutkan permata naga yang diyakini dapat memberikan kesejahteraan dan kejayaan bagi suku yang memilikinya. Karena hal itu, perselisihan terjadi untuk merebutkan Permata Naga Sisu. Namun, ketua Benja meyakinkan bahwa perselisihan ini hanya akan menimbulkan perpecahan, kehancuran, kekerasan dan saling membenci sesama warga Kumandra.

Menurut peneliti adegan dan dialog diatas, menggambarkan nilai karakter gotong royong dengan subnilai anti kekerasan yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat pada sikap dan pemikiran Ketua Benja yang tidak ingin ada perselisihan dengan

merebutkan Permata Sisu. Perselisihan yang hanya menyebabkan sesama suku saling menyakiti dan menyerang.

Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam juga menjelaskan terhadap semua manusia untuk tidak saling berselisih dengan menyakiti sesama pemeluk agama atau kepercayaan lain. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an, surah Al-Ma'idah ayat 32:

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ
فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا
بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "*Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi*." (Q.S. Al-Ma'idah (5): 32).

Isi kandungan dalam ayat tersebut memerintahkan kepada kita semua untuk tidak saling menyakiti dan menyerang. Ayat ini menunjukkan bagaimana besarnya dosa membunuh tenpa sebab yang dibenarkan, yakni

dengan membunuh satu orang seperti membunuh seluruh manusia. Karena itu dalam ayat tersebut mengajarkan kepada manusia untuk menjaga kehidupan dengan menghindari diri dari tindakan kekerasan.

5. Integritas

a. Kejujuran

Adegan menit ke 00:10:22



Gambar 4.18. Ketua Benja dan Raya Membahas Kumandra

Ketua Benja (Ayah Raya) : "Dulu kita bersatu harmonis sebagai kesatuan. Kumandra."

Raya : "Itu sejarah kuno, Ba."

Ketua Benja : "Namun, tidak harus demikian. Jika kita tidak berhenti dan belajar percaya satu sama lain lagi, hanya masalah waktu sebelum kita saling menghancurkan. Aku tak ingin kau tinggal di dunia seperti ini.

Aku percaya kita bisa menjadi Kumandra lagi. Namun, harus ada yang ambil langkah pertama. Percayalah aku."

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter Integritas dengan subnilai kejujuran. Subnilai kejujuran merupakan perilaku yang menyenangi sifat jujur, berlaku adil, bisa dipercaya dan sportif ketika bertindak serta berkata.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.18**, yaitu pada saat Ketua Benja yang merupakan Ayah Raya mengajarkan kepada anaknya tentang kepercayaan dan menjelaskan sejujurnya kondisi para suku. Ketua Benja dengan kepercayaannya yakin bahwa Kumandara dapat kembali seperti dulu, karena sejujurnya ia tidak ingin Raya dan dirinya hidup di situasi yang buruk tersebut.

Menurut peneliti dari adegan dan dialog diatas merupakan gambaran dari nilai karakter integritas dengan subnilai kejujuran yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat dari cara berpikir dan sikap Ketua Benja yang tidak ingin hidup di situasi yang buruk antara para suku. Ketua Benja menceritakan sejujurnya kondisi para suku dan alasan para suku memusuhi mereka.

Konsep mengenai sikap dapat dipercaya dan kejujuran adalah suatu aspek yang tidak dapat dipisahkan, dalam Islam kedua konsep tersebut selalu berhubungan untuk menciptakan nilai-nilai karakter berbudi luhur. Hal tersebut sesuai dengan pejelasan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70-71:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ ﴿٧٠﴾ يُّصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

Artinya: "70. *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. 71. Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar*. (Q.S. Al-Ahzab (33): 70-71).

Isi kandungan pada ayat diatas merupakan perintah Allah SWT kepada umat muslimin agar tetap bertakwa kepada-Nya, dan diperintahkan agar semua manusia hendaklah berkata yang jujur, benar, tidak melenceng atau tidak juga menyimpang. Dengan mengandalkan keadilan yang dapat dipercaya dalam betindak.

b. Setia

Adegan menit ke 00:16:30



Gambar 4.19. Raya Melawan Namaari yang Berkhianat

Raya : "Kau takkan mengambil Permata Sisu."

Namaari : "Maaf. Itu milik Taring sekarang."

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni karakter integritas dengan subnilai setia. Subnilai setia merupakan perilaku yang menyenangi sifat berpegang teguh pada janji serta taat pada hukum negara.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.19**, yaitu pada saat Raya mengajak Namaari yang sudah dianggap sebagai teman untuk melihat Permata Sisu yang dijaga oleh suku Hati. Namun, ternyata Namaari berkhianat karena ingin merebut Permata Sisu untuk suku Taring. Melihat

hal tersebut, membuat Raya melindungi Permata Sisu karena tanggung jawab nya sebagai penjaga Permata Naga.

Menurut peneliti adegan dan dialog diatas merupakan gambaran dari karakter integritas dengan subnilai setia yang termuat dalam nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat dari sikap dan tindakan Raya yang setia berpegang teguh pada janji nya untuk menjaga Pemata Sisu.

Sikap berpegang teguh pada janji juga diajarkan dalam Islam. Hal ini, merupakan landasan penting dalam membangun konsep integritas. Sebagimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 23 dan 24:

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا اللّٰهَ عَلَيْهِۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضٰى نَحْبَهٗ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْتَظِرُۖ وَمَا بَدَّلُوْا تَبْدِيْلًاۙ ﴿٢٣﴾ لِّيَجْزِيَ اللّٰهُ الصّٰدِقِيْنَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ اِنْ شَاۤءَ اَوْ يَتُوْبَ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًاۚ ﴿٢٤﴾

Artinya: "*23. Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu. Mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya). 24. agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya dan mengazab orang munafik jika Dia menghendaki atau menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*." (Q.S. Al-Ahzab (33): 23-24)

Isi kandungan pada ayat tersebut merupakan perintah agar umat Islam yang benar-benar beriman kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW adalah manusia yang selalu menempati janji-janjinya. Mereka itu ialah orang yang mau berjuang dengan segenap jiwa dan hartanya.

c. Tanggung Jawab

Adegan menit ke 01:34:21



Gambar 4.20. Kumandra Kembali

Raya: “Selamat datang di Kumandra.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan dialog dan adegan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya animasi *Raya and The Last Dragon* mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni karakter integritas dengan subnilai tanggung jawab. Subnilai tanggung jawab merupakan sikap yang

menyenangi perbuatan berani menerima kewajiban dan beban sesudah pengambilan keputusan dari diri sendiri ataupun hasil musyawarah.

Adegan dan dialog pada **Gambar 4.20**, yaitu saat masalah Druun sudah selesai dihadapi. Kemudian semua manusia dari berbagai desa dan juga para naga telah kembali hidup sehingga mereka semua berkumpul di desa Hati. Raya mengucapkan selamat datang kepada Ketua Benja (Ayah Raya) bahwa dirinya telah selesai memenuhi kepercayaan ayahnya dan bertanggung jawab sebagai penjaga Permata Naga untuk mengembalikan Kumandra.

Menurut peneliti dari adegan dan dialog diatas merupakan gambaran dari nilai karakter integritas dengan subnilai tanggung jawab yang terdapat dalam nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Alasannya terlihat dari sikap Raya yang sudah menyelesaikan misi tanggung jawabnya sebagai penjaga Permata Naga dan kepercayaan ayahnya Ketua Benja untuk mengembalikan Kumandra.

Tanggung jawab merupakan karakter yang berjalan selaras dengan sikap kejujuran, berani menerima beban dan kewajiban yang membuat seseorang dapat dipercayai. Islam juga mengajarkan kepada umat tentang pentingnya sifat tanggung jawab yang harus ada dalam diri seseorang. Sebagimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 15:

وَلَقَدْ كَانُوْا عَاهَدُوا اللّٰهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُوَلُّوْنَ الْاَدْبَارَ ۗوَكَانَ عَهْدُ اللّٰهِ مَسْـُٔوْلًا ﴿١٥﴾

Artinya: "*Sungguh, mereka sebelum itu benar-benar telah berjanji kepada Allah tidak akan berbalik ke belakang (mundur). Perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya*." (Q.S. Al-Ahzab (33): 15).

Isi kandungan pada ayat tersebut menerangkan gambaran sebagai contoh dari orang-orang sebelumnya yang izin meninggalkan medan pertempuran pernah berjanji kepada Rasulullah SAW bahwa mereka tidak akan mengkhianati dan akan ikut berperang dengan umat muslim yang lain, namun mereka mengingkari janji. Pada ayat tersebut Allah SWT menegaskan bahwasannya semua ucapan dan tindakan yang dilakukan akan dimintai tanggung jawab pada hari kiamat nanti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan serta analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdapat dalam animasi *Raya and The Last Dragon*. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada animasi tersebut terdapat nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang ditinjau dalam perspektif Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis peneliti menemukan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdiri dari beberapa subnilai, diantaranya;
    a) Karakter Religius, meliputi subnilai teguh pendirian dalam Al-Qur'an surah Ghafir ayat 60.
    b) Karakter Nasionalis, meliputi subnilai rela berkorban dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 15, cinta tanah air dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 26, menjaga lingkungan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41-42, menghormati keberagaman budaya dan suku dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13.
    c) Karakter Mandiri, meliputi subnilai etos kerja (kerja keras) dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105, daya juang dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 186, kreatif dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11, dan keberanian dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 15-16.

d) Karakter Gotong Royong, meliputi subnilai kerja sama dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 71, komitmen atas keputusan bersama dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159, musyawarah mufakat dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 38, tolong menolong dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, empati dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 8, dan subnilai anti kekerasan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 32.

e) Karakter Integritas, meliputi subnilai kejujuran dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70-71, subnilai setia dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 23-24, dan subnilai tanggung jawab dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 15.

2. Berdasarkan hasil keseluruhan nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang paling dominan muncul pada dialog serta adegan antar tokoh dalam animasi *Raya and The Last Dragon* ialah nilai karakter Gotong Royong. Memperlihatkan bahwa pesan dalam animasi *Raya and The Last Dragon* mempunyai amanat sebagai gambaran tindakan bahu membahu untuk menyelesaikan permasalahan bersama. Karakter gotong royong yang muncul tersebut merupakan dari subnilai kerja sama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, empati dan anti kekerasan.

B. Saran

Animasi dapat dikatakan sebagai tayangan yang baik dan berkualitas apabilai suatu animasi dapat menghibur, memberikan informasi dan

pelajaran, memberikan nilai pendidikan karakter serta mampu menyampaikan pesan moral. Maka, diharapkan kepada masyarakat, orang tua dan pendidik mampu memilih animasi sebagai media hiburan dengan meninjau terlebih dahulu adegan dan dialog yang memiliki nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terkandung dalam animasi yang akan ditayangkan kepada anak-anak. Selain dalam hal memilih animasi yang tepat, pendidik dan orang tua juga harus mampu mengawasi anak-anak.

Menanamkan nilai penguatan pendidikan karakter untuk membiasakan tindakan dan ucapan yang baik kepada anak-anak, orang tua dan pendidik dapat melakukan berbagai cara dengan salah satu caranya adalah memberikan animasi atau tayangan-tayangan lainnya yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam memberikan contoh tindakan dan ucapan yang baik, dikarenakan perkembangan yang ada pada anak-anak dapat dipengaruhi dari kebiasaan dan pengalaman. Maka dari itu, anak-anak akan mudah meniru apa yang didengar serta dilihatnya. Nilai penguatan pendidikan karakter melaui adegan dan dialog pada animasi harus memperoleh bimbingan dan pengawasan dari orang tua serta pendidik.